

## **Asessmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Ummul Quro Talun Kidul**

**Imam Syafi'i<sup>1</sup>, Elis Noviatu Solichah<sup>2</sup>**  
UIN Sunan Ampel Surabaya<sup>1,2</sup>

Email: [imamsyafii.iwa@gmail.com](mailto:imamsyafii.iwa@gmail.com)<sup>1</sup>, [elis.noviatu19@gmail.com](mailto:elis.noviatu19@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Asesmen perkembangan yaitu suatu proses mengumpulkan data-data kemudian dianalisis untuk mengetahui perkembangan anak yang dialaminya. Suatu tingkah laku anak dalam menyesuaikan norma-norma yang berlaku di lingkungannya bisa disebut dengan perkembangan sosial. Perkembangan emosi yakni suatu keadaan berupa perasaan yang dilakukan melalui perbuatan dan membuat memunculkan sikap terhadap perilaku. Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah suatu kemampuan dalam diri anak yang mana anak bisa mengelola dan mengekspresikan emosi yang sesuai. Anak dapat bereksplorasi dengan lingkungannya yakni dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Jurnal ini bertujuan agar tahu guru akan berperan dalam mengasesmen perkembangan sosial emosional dan upaya menumbuhkan perkembangan sosial emosional pada anak. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perkembangan sosial emosional pada diri anak berbeda-beda. Penelitian menunjukkan terdapat anak mampu berinteraksi dengan sebayanya dan mengontrol emosinya. Akan tetapi, ada juga yang suka menyendiri dan cenderung diam saja.

**Kata Kunci:** asesmen; sosial emosional; anak usia dini

### **Abstract**

Developmental assessment is a process of collecting data and then analyzing it to determine the child's development. A child's behavior in adjusting the norms that apply in their environment can be called social development. Emotional development is a situation in the form of feelings that are carried out through actions and create attitudes toward behavior. Early childhood social emotional development is an ability in children where children can manage and express emotions accordingly. Children can explore their environment, namely in interacting with their peers. This journal aims to know that the teacher will play a role in assessing emotional social development and efforts to foster emotional social development in children. In this study using qualitative methods. The results showed that the social emotional development in children was different. Research shows that children are able to interact with their peers and control their emotions. However, there are also those who like to be alone and tend to keep quiet.

**Keywords:** assessment ; emotional social development; early childhood

### **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran, tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam kegiatan pembelajaran mencari informasi dari proses kegiatan dan hasil belajar anak, informasi berupa asesmen. Sebagai pendidik kita tentu mengetahui perkembangan, kemajuan belajar dan aspek-aspek perkembangan. Asesmen berasal dari istilah bahasa Inggris, yakni

**Copyright © Imam Syafi'i , Elis Noviatu Solichah 83**

*Submitted 21-01-2021*

*Accepted : 30-06-2021*

*Published: 30-06-2021*

assessmen. Asesmen merupakan suatu kegiatan melalui proses mengumpulkan, melaporkan, dan penyampaian informasi mengenai proses dan hasil pembelajaran siswa dengan menerapkan kaidah-kaaidah penilaian, aturan, dan kompetensi belajar anak. Dengan dilaksanakannya asesmen, guru dan orang tua mengetahui kemampuan kognitif, sikap, dan kebibadian anak untuk mencapai hasil pembelajaran yang dilalui anak. ((Iswantiningtyas & Wulansari, 2018; OECD, 2019)).

Deteksi dini pada anak merupakan upaya untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Jamaris mengemukakan bahwa asesmen merupakan sebuah proses kegiatan yang dimana untuk menggali data, kemudian dikumpulkan hasil belajar anak yang berhubungan dengan perkembangan anak usia dini. Perkembangan sosial merupakan suatu proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat) yang dilakukan oleh seseorang guna melakukan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan aturan lingkungan sosialnya. Sedangkan perkembangan emosi adalah perkembangan yang dialami seseorang yang meliputi berbagai perasaan seperti perasaan senang, cemburur, takut, sedih, cinta.

Adapun kemampuan untuk berinteraksi serta memberikan respon terhadap sesuatu dan bertingkah laku mengikuti norma masyarakat disebut perkembangan emosional. Perkembangan ini berjalan sesuai dengan usia perkembangan anak. Dalam proses perkembangan sosial dapat berupa belajar tingkah laku dengan cara belajar melakukan peran sosial yang ada di masyarakat, dan mengembangkan sikap sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat. Perkembangan sosial emosional anak mengacu kepada kompetensi sosial dimana anak berempati, komunikasi, dan bekerjasama serta proses interpersonal seperti bagaimana anak dalam pengenalan emosi, mengatasi emosi, dan perilaku untuk mencocokkan tuntutan konteks (Palupi et al., 2019; Rahayu & Dewi, 2018; Williams et al., 2015).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di TK Ummul Quro Talun Kidul, menunjukkan bahwa sosial emosional tiap anak berbeda. Dimana anak masih malu-malu dengan teman sebaya maupun lingkungannya dan tidak percaya diri. Akan tetapi ada anak yang sangat kreatif dan dalam perkembangan sosial emosionalnya sudah cukup baik dimana anak mampu mengendalikan emosinya dan percaya diri dalam lingkungan sekitarnya. Dari beberapa uraian terdahulu maka penulis mencoba mengkaji lebih dalam assessmen perkembangan sosial emosional anak usia dini. Bagaimana peran guru dalam mengasesmen perkembangan sosial emosional serta bagaimana cara menumbuhkan perilaku sosial emosional pada anak. Guru dapat melihat dari perilaku anak yang dilakukan selama di sekolah dan jika ada anak yang belum tampak sifat perkembangan sosial emosional maka guru memberikan cara meningkatkan perkembangan sosial emosional dengan memberikan stimulus dengan beberapa kegiatan.

Asesmen adalah suatu proses pengumpulan, untuk membuat keputusan tentang pencapaian anak dalam pendidikan. Suyadi mengemukakan bahwa perkembangan sosial emosional adalah ketika dalam berinteraksi dengan orang lain yang itu bersifat kelompok atau individu anak bisa memahami perasaan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses untuk menilai anak usia dini ketika berinteraksi dan mengelola emosi dalam kehidupan sehari-hari (Margaretha, .2017; Suyadi, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam jurnal ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif atau menguraikan permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan. penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menghasilkan data berupa pernyataan dari suatu kejadian yang terjadi dengan berbagai teknik penelitian yang digunakan data penelitian berlangsung. Metode kualitatif ini dimana peneliti melihat fakta di lapangan kemudian menganalisa atau mendeskripsikan hasil analisa tersebut. Penelitian ini dilakukan pada saat magang di TK Ummul Quro Talun Kidul yang beralamatkan di desa Talun Kidul Kec. Sumobito Kab. Jombang. Sumber data diperoleh dari objek penelitian ini terdiri dari anak-anak di TK Ummul Quro Talun Kidul. Dengan beranggotakan 20 anak perempuan dan 20 anak laki-laki. Untuk menganalisa data peneliti menggunakan suatu teknik penilaian dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan deskriptif, yaitu dengan melihat apa yang terjadi dan hasil riil yang ada di lapangan. Pada analisa data dengan metode kualitatif selama di lapangan dapat dilakukan bersamaan pada saat proses pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Mengenai tentang teori asesmen yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa Asesmen merupakan suatu kegiatan melalui proses mengumpulkan, melaporkan, dan penyampaian informasi mengenai proses dan hasil pembelajaran siswa dengan menerapkan kaidah-kaaidah penilaian, aturan, dan kompetensi belajar anak. Dengan dilaksanakannya asesmen, guru dan orang tua mengetahui kemampuan kognitif, sikap, dan keibadian anak untuk mencapai hasil pembelajaran yang dilalui anak. Berikut hasil observasi di TK Ummul Quro Talun Kidul. Pada saat penelitian hasil kondisi awal perkembangan anak didik di TK Ummul Quro Talun Kidul dapat di deskripsikan sebagai berikut. Pada pembelajaran dalam bentuk klasikal dengan 20 anak perempuan dan 20 anak laki-laki dengan 5 guru. Pada saat awal masuk kegiatan anak-anak melakukan kegiatan wajib mulai dari berbaris kemudian pemanasan atau pengembangan fisik motorik kasar, setelah itu doa bersama sebelum masuk kelas, kemudian baris satu banjar dengan rapi untuk memasuki arena kelas, dilanjutkan duduk di bangku masing-masing, kemudian anak menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru.

### **Pembahasan**

Anak usia dini perlu ditanamkan sifat sosial emosional karena akan mempengaruhi aktivitas dalam kehidupan anak. Jika anak melakukan suatu kegiatan dimana sesuai dengan emosinya maka anak akan senang melakukannya dan akan menekuni kegiatan tersebut karena dalam kegiatan itu anak melakukannya dengan bersemangat karena bisa memotivasi dirinya dan bisa juga akan meningkatkan konsentrasi pada aktivitasnya. Gardner menyatakan bahwa jika anak menyukai kegiatan tersebut maka anak menekuni dan dirinya seolah-olah terlibat dalam apa yang dipelajarinya dan dapat membuat komeptisi anak lebih optimal. Dengan membangun emosional pada anak akan menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, menjalin hubungan dengan temannya, dan akan meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar ("Wiley Handb. Early Child. Dev. Programs, Pract. Policies," 2017; Yansa & Retnawati, 2021; Yildirim & Akamca, 2017).

Sosial emosional pada anak penting di tumbuhkan maupun dikembangkan. Adapun beberapa hal yang melatar belakangi perkembangan sosial emosional sangat penting. Pertama, makin kompleksnya permasalahan kehidupan di sekitar anak. Kedua, yakni anak adalah calon orang-orang sukses di masa depan yang perlu diberi pengetahuan ataupun wawasan dan

ditumbuhkan pada anak, baik perkembangan aspek emosi maupun sosialnya. Hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak di TK Ummul Quro Talun Kidul dari tiap anak berbeda-beda. Di TK tersebut terdapat anak dalam berinteraksi dengan sebayanya sudah cukup baik dan mampu untuk menontrol emosinya. Tetapi, ada pula yang suka menyendiri dan cenderung diam saja. Selain itu masih banyak anak yang tidak dapat bekerjasama dengan temannya. Dengan kondisi ini anak, anak mengalami hambatan dalam belajarnya yang muncul dari dirinya karena keterampilan sosial emosionalnya mereka masih kurang. Kurangnya kesadaran empati dan bekerjasama akan menimbulkan kesulitan lain dalam diri anak untuk mengikuti aturan-aturan yang diberikan oleh guru.

Pada saat anak memasuki kawasan sekolah anak-anak memberikan sapaan kepada gurunya serta menyapa teman-temannya. Sebagaimana yang dipaparkan bahwa perkembangan merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Yusuf dan Yahro,2009) Hasil observasi menunjukkan kemampuan anak TK Ummul Quro Talun Kidul dalam kegiatan belajar yang bersifat ceramah dan tanya jawab ini mempunyai respon rendah karena mereka merasa jenuh atau bosan dengan metode ceramah yang dibawakan oleh guru. Contohnya dalam pembelajaran dengan tema alat-alat transportasi guru masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah sehingga anak-anak merasa bosan dan jenuh, karena tidak adanya penunjang nyata melalui media.

Dalam berinteraksi sosial, ada sebagian anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya. Akan tetapi, yang terjadi pada anak kelas TK A masih terdapat anak yang belum menunjukkan sifat berinteraksi. Sedangkan pada anak kelas TK B sudah banyak menunjukkan empati dengan temannya dan aktif di dalam kelas. Jika anak tidak empati, maka sifat peduli tidak nampak pada lingkungan sekitarnya.

Dalam aspek sosial sikap bekerja sama, yaitu dari hasil pengamatan dapat melihat bagaimana sikap anak ketika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok. Tidak semua anak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas tersebut. Namun ada juga anak yang sangat aktif dalam berkelompok untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Isjoni, 2013) mengemukakan “permainan kolaboratif” berupa pemberian tugas kelompok merupakan suatu metode mengajar dengan pembelajaran *cooperative learning* untuk dapat meningkatkan belajar anak lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial emosional. Anak mampu menunjukkan sikap tolong menolong antar sesama teman. Hal ini dapat dilihat ketika ada salah satu anak tidak membawa penghapus kemudian ia meminjam penghapus kepada temannya. Dengan begitu temannya segera meminjami penghapus kepada anak tersebut.

Dalam perkembangan emosional anak. Berdasarkan hasil pengamatan anak-anak mampu mengendalikan emosinya ketika dalam melakukan wudhu. Dimana anak-anak akan melakukannya secara bergiliran atau bergantian ketika hendak wudhu. Akan tetapi ada anak yang sangat aktif sehingga ia tidak bisa mengendalikan emosinya. Apabila kemauannya itu tidak terpenuhi maka anak akan memberontak. Perkembangan emosi pada diri anak akan muncul ketika mengalami interaksi dengan lingkungannya. emosi adalah sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu dalam diri manusia, emosi merupakan penyesuaian organis yang timbul secara otomatis pada diri manusia dalam menghadapi situasi-situasi tertentu.

Dalam mengendalikan perasaan marah, dimana terlihat ketika anak terhambat melakukan suatu keinginan. Seperti halnya anak tidak diberi giliran pada saat bermain seluncuran ia langsung menunjukkan sifat emosionalnya dengan marah ataupun hingga

menangis. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengontrol atau mengendalikan emosinya pada situasi tertentu sehingga masih perlu adanya stimulus yang diberikan pendidik ataupun orangtua. (Anggraini & Kuswanto, 2019; Kurniati et al., 2020)

Banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan dan mengembangkan sosial emosional anak, diantaranya: (1) Bernyanyi dan Bermain Musik ; (2) Bermain peran ; (3) Bercerita Dalam pembelajaran sangat penting dilakukan penilaian terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak, dimana seorang guru melihat dari setiap perilaku yang dilakukan anak. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik penilaian untuk mengukur perkembangan anak guna melihat bagaimana perkembangan sosial emosional yang terjadi pada setiap anak. Sebagai guru harus lebih memberikan stimulus atau rangsangan kepada anak yang masih kurang dalam aspek sosial emosional baik itu dalam berinteraksi dengan lingkungan, maupun dalam mengontrol sikap emosional anak (Duha, Refisi dan Widiastuti, 2018; Fadlillah, 2016; Wijayanto, 2020).

## **KESIMPULAN**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen perkembangan merupakan suatu upaya penting yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk mengumpulkan data yang terkait dengan perkembangan dan hasil pencapaian anak. Perkembangan sosial emosional anak yaitu kemampuan kemampuan untuk berinteraksi serta memberikan respon terhadap sesuatu dan bertingkah laku mengikuti norma masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Ummul Quro Talun Kidul, perkembangan sosial emosional anak sangat bervariasi. Ada yang yang sudah memiliki perkembangan sosial emosionalnya sudah baik, dapat dilihat dari cara melakukan interaksi dengan lingkungannya dan cara untuk mengontrol emosinya. Adapula anak yang masih kurang dalam perkembangan perkembangan sosial emosional, yaitu ketika anak belum bisa mengontrol emosinya dan cenderung memilih menyendiri tidak menunjukkan sikap interaksi dengan lingkungannya. Adapun cara meningkatkan perkembangan sosial emosional yakni, bernyanyi dan bermain musik, bermain peran, dan bercerita.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5248>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.
- Duha, Refisi dan Widiastuti, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Role Playing di Kelompok Bermain. *Satya Widya*, 34(1), 77–87.
- Fadlillah, M. (2016). *Jurnal CARE ( Children Advisory Research and Education )* Volume 04 Nomor 1 Juni 2016 dapat menstimulasi berbagai perkembangannya . Pada usia ini seorang anak memiliki bagi mempertahankan hidup dan produktivitas manusia . Sejalan dengan itu , Amstrong diaj. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 04, 9–23.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam

- Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643.
- Margaretha, J. M. & P. (n.d.). *Asesmen dalam PAUD.pdf*.
- OECD. (2019). *Programme for International Student Assessment*.
- Palupi, W., Hafidah, R., & Karsono, K. (2019). Song and Movement As Media of Early Childhood Language Development. *Early Childhood Education and Development Journal*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v1i1.33020>
- Rahayu, A., & Dewi, T. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku. *Golden Age Hamzanwadi University*, 2(2), 66–74.
- Suyadi, S. (2017). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/1251>
- The Wiley Handbook of Early Childhood Development Programs, Practices, and Policies. (2017). In *The Wiley Handbook of Early Childhood Development Programs, Practices, and Policies*. <https://doi.org/10.1002/9781118937334>
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55–65. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.30263>
- Williams, K. E., Barrett, M. S., Welch, G. F., Abad, V., & Broughton, M. (2015). Associations between early shared music activities in the home and later child outcomes: Findings from the Longitudinal Study of Australian Children. *Early Childhood Research Quarterly*, 31, 113–124. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.01.004>
- Yansa, H. dan, & Retnawati, H. (2021). Identifikasi Praktik dan Hambatan Guru dalam Asesmen Kognitif Matematika di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Elemen*, 7(1), 84–97.
- Yıldırım, G., & Akamca, G. Ö. (2017). The effect of outdoor learning activities on the development of preschool children. *South African Journal of Education*, 37(2), 1–10. <https://doi.org/10.15700/saje.v37n2a1378>